

DIGITALISASI QRIS (*QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD*) OLEH BANK MANDIRI PADA USAHA SATE KAMBING HJ BEJO

Ayu Candra Prahesti, Muhammad Fahmi Johan Syah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail : a210180136@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses digitalisasi QRIS dilakukan oleh Bank Mandiri, apa bentuk yang digunakan dan manfaat yang dirasakan setelah adanya digitalisasi pada Usaha Sate Kambing Bu Hj Bejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri yaitu (1) Sosialisasi QRIS (2) Proses pengajuan QRIS (3) Pemeliharaan rutin *merchant*. Untuk bentuk digitalisasi yang digunakan yaitu (1) Kunjungan rutin (2) Pelatihan kewirausahaan rutin (3) Pelatihan kepada kasir. Sedangkan manfaat yang dirasakan setelah adanya digitalisasi yaitu (1) Keraguan penggunaan QRIS berkurang (2) Resiko uang palsu berkurang (3) Traffic penjualan meningkat dan (4) Laporan keuangan menjadi lebih mudah.

Kata kunci : digitalisasi, QRIS, UMKM

ABSTRACT

This research aims to describe how the QRIS digitalization process was carried out by Bank Mandiri, what forms were used and the benefits felt after digitalization in Bu Hj Bejo's Kambing Sate Business. This type of research is qualitative research with a qualitative descriptive research design. The techniques used in collecting data use observation, interviews and documentation. Data validity uses source triangulation and technical triangulation. Meanwhile, the data analysis technique uses an interactive model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the digitization process carried out by Bank Mandiri is (1) QRIS socialization (2) QRIS application process (3) Routine merchant maintenance. The form of digitalization used is (1) Regular visits (2) Routine entrepreneurship training (3) Training for cashiers. Meanwhile, the benefits felt after digitalization are (1) Doubts about using QRIS are reduced (2) The risk of counterfeit money is reduced (3) Sales traffic increases and (4) Financial reporting becomes easier.

Keywords: digitalization, QRIS, UMKM

1. PENDAHULUAN

Di era kehidupan saat ini masyarakat tidak dapat lepas dari adanya teknologi digital. Saat ini teknologi digital berkembang sangat pesat di berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari pendidikan, ekonomi, perdagangan, media, pemerintahan, pekerjaan informasi, seni, agama, sosial, politik dan sebagainya. Di Indonesia pertumbuhan positif digitalisasi dirasakan semua aspek kehidupan manusia dan salah satunya yaitu ekonomi digital. Ekonomi digital sendiri tidak hanya diperuntukan untuk usaha-usaha yang sudah berkembang besar namun juga untuk para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi suatu tantangan saat ini dalam menghadapi era serba digital. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan usaha perdagangan berbasis online ini meningkat dalam 10 tahun terakhir, menjadi 26 juta lebih atau naik 17% serta diikuti dengan jumlah pelaku UMKM mencapai 55 juta unit lebih (Sutandi et al., 2020). Oleh karena itu para UMKM dipaksa untuk bisa berinovasi dan beradaptasi, yaitu dengan mengadopsi bisnis digital. Bisnis digital di Indonesia untuk saat ini sangat beragam yang dapat digunakan oleh para pelaku UMKM salah satunya yaitu industri fintech. Produk-produk keuangan digital itu antara lain *go-Pay*, *Ovo*, *Dana*, dan sebagainya. Selain itu, terdapat pula alternatif pembayaran menggunakan QRIS (Setiawan & Mahyuni, 2020).

QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) merupakan salah satu alternatif pembayaran berbasis digital dengan metode non-tunai atau cashless. Dengan menggunakan atau menyediakan QRIS, para pelaku UMKM memiliki pilihan pembayaran selain tunai. Ditambah di era serba digital saat ini yang ditunjukkan dengan adanya 38 lebih *e-wallet* yang telah mendapatkan lisensi resmi di Indonesia. Tujuannya agar transaksi pembayaran lebih efisien, inklusi keuangan berjalan lebih cepat, UMKM lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi secara maksimal (Husien, 2021). Pada saat ini, masih banyak pelaku usaha atau UMKM yang masih belum menggunakan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran. Berdasarkan data Bank Indonesia (2023) *merchant* yang menggunakan QRIS mencapai 30,41 juta. Sedangkan total pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jumlahnya mencapai 55 juta. Hambatan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kurangnya edukasi digitalisasi. Banyak para pelaku UMKM yang belum tahu atau masih asing dengan QRIS. Dengan keterbatasan pengetahuan tentang digitalisasi, perlu dilakukan peningkatan literasi keuangan khususnya inovasi pembayaran (Subar, 2021).. Bank Indonesia juga mengajak seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang ada di Indonesia termasuk perbankan untuk menerapkan QRIS dan mengedukasi seluruh UMKM binaannya.

Ini menjadi salah satu tantangan bagi pihak perbankan bagaimana cara mengedukasi para merchant atau pelaku UMKM mulai dari pengadaan sampai pemanfaatannya dengan benar agar para merchant dan pelaku UMKM dapat menikmati kemudahan menggunakan QRIS tanpa rasa khawatir. Di Indonesia memiliki beberapa perbankan yang bekerja sama dengan Bank Indonesia dalam mengsucceskan QRIS salah satunya adalah Bank Mandiri. Bank Mandiri adalah salah satu perbankan terbesar di Indonesia yang memanfaatkan teknologi digital di berbagai aspek kehidupan. Bank Mandiri sudah tersebar luas di berbagai area, termasuk kota Solo. Di kota Solo digitalisasi sudah mulai dikembangkan baik usaha besar, menengah, kecil, bahkan pasar tradisional. Bank Mandiri Area Solo sudah memiliki banyak merchant atau pelaku UMKM yang menjadi binaan dalam meningkatkan usaha menghadapi digitalisasi saat ini. Berbagai upaya dilakukan oleh Bank Mandiri Area Solo untuk memfasilitasi para merchant atau pelaku UMKM termasuk berbagai edukasi digitalisasi termasuk pengadaan dan pemanfaatan QRIS.

Sate Kambing Bu Hj Bejo merupakan salah satu merchant dari Bank Mandiri yang saat ini sudah menggunakan QRIS sebagai salah satu sistem pembayarannya. Pelanggan atau pembeli Sate Kambing Bu Hj Bejo berasal dari berbagai daerah baik di kota Solo sendiri ataupun masyarakat luar kota Solo. Berdasarkan fenomena tersebut Sate Kambing Bu Hj Bejo menjadi sampel yang tepat dalam penelitian ini. Penelitian ini menitikberatkan pada proses edukasi dan pengaruh dari penggunaan QRIS sesudah dan sebelum penerapan QRIS sebagai salah satu sistem pembayaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengambil sebuah permasalahan yang menarik untuk diangkat sebagai sebuah penelitian.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan berbagai cara yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara objektif, sistematis, dan akurat (Sulistyaningsih, 2011). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber serta teknik triangulasi metode. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini memakai analisis

model interaktif sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman dalam Lisa (2010) terdapat 4 komponen analisis yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data, serta (4) menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Digitalisasi

Proses digitalisasi QRIS merupakan suatu proses edukasi atau literasi terkait perubahan sistem pembayaran dari tunai menjadi digital melalui kode QR yang sudah ditetapkan yaitu QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). Digitalisasi terkait QRIS perlu dilakukan untuk menghadapi adanya perubahan yang terjadi seperti perubahan perilaku terkait cara pembayaran yang beralih menjadi digital. Pembayaran menggunakan QRIS lebih banyak diminati karena proses pembayaran yang sangat cepat, mudah dan efisien. Dengan adanya motif penggunaan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran ini menggambarkan adanya *Theory of Planned Behavior* (TPB) berkaitan dengan niat dalam berperilaku karena adanya keinginan untuk melakukan perilaku yaitu melakukan pembayaran melalui QRIS. Digitalisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Mandiri Area Solo menggambarkan adanya *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai konsep pengendalian individu tentang edukasi karena hal tersebut mempengaruhi niat individu. Untuk proses digitalisasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri pada Sate Kambing Bu Hj Bejo, yaitu sebagai berikut :

a. Sosialisasi QRIS

Sosialisasi QRIS merupakan proses pengenalan kepada para pelaku usaha untuk mengatasi kekurangpahaman para pelaku usaha terkait QRIS. Penyebab adanya beberapa usaha yang masih belum menyediakan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran salah satunya yaitu keraguan para pelaku usaha untuk menggunakan QRIS karena kekurangpahaman para pelaku usaha terkait QRIS. Dengan adanya sosialisasi terkait QRIS bertujuan untuk mengenalkan kepada para pelaku usaha terkait QRIS. Dengan adanya pemahaman yang kuat terkait QRIS, keputusan para pelaku usaha untuk menggunakan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran juga akan semakin kuat. Pada proses sosialisasi QRIS, Bank Mandiri Area Solo menjelaskan apa itu QRIS, mengapa harus menggunakan QRIS, manfaat penggunaan QRIS, cara penggunaan QRIS, dan cara mengatasi apabila terjadi masalah ketika penggunaan QRIS. Sebelum yakin untuk menggunakan QRIS, pemilik Sate Kambing Bu Hj Bejo yakni Ibu Rita Widawati mendapat sosialisasi terkait QRIS dari Bank Mandiri. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sihalo et al., (2020) yang menyatakan

bahwa dengan adanya QRIS dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan. Dengan adanya sosialisasi QRIS para pedagang lebih paham dengan adanya perkembangan teknologi digital melalui sistem pembayaran digital yakni QRIS.

b. Proses Pengajuan QRIS

Pengajuan QRIS merupakan proses dimana pelaku usaha melakukan pengajuan untuk membuat QRIS. Bank Mandiri memiliki dua jenis pengajuan QRIS yaitu pengajuan secara online dan pengajuan manual. Pengajuan online diperuntukan untuk jenis usaha perorangan dan pengajuan manual diperuntukkan untuk jenis usaha badan usaha seperti CV, PT, Yayasan dan badan usaha lainnya. Pengajuan *online* dilakukan oleh pemilik usaha sendiri menggunakan *handphone* yang didampingi oleh pihak Bank Mandiri. Pengajuan *online* dilakukan pada aplikasi kasir milik Bank Mandiri yang bisa di temukan di *Playstore* yaitu *Livin Merchant by Mandiri*. Syarat pendaftaran yaitu pemilik usaha sudah mempunyai rekening penampungan. Sebelum adanya *Livin Merchant by Mandiri*, pengajuan *online* dilakukan di *website* qris.bankmandiri.co.id atau biasa disebut dengan *Livin Usaha*. Sedangkan untuk pengajuan QRIS secara manual yaitu dengan cara melengkapi formulir pengajuan QRIS yang diberikan oleh Bank Mandiri dan melengkapi berkas yang dibutuhkan. Sate Kambing Bu Hj Bejo melakukan pengajuan QRIS secara *online* melalui *Livin Merchant by Mandiri*. Setelah proses pengajuan QRIS berhasil dan QRIS sudah terbit, proses digitalisasi dapat dilanjutkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Husein, A (2021) yang menyatakan bahwa penerapan QRIS memiliki pengaruh positif. Dengan adanya bantuan untuk proses pengajuan QRIS, maka akan menambah pengaruh positif bagi para pelaku usaha mengenai pandangan mereka terkait QRIS.

c. Pemeliharaan Rutin *Merchant*

Pemeliharaan rutin merupakan proses digitalisasi QRIS yang dilakukan setelah pelaku usaha sudah memiliki QRIS. Pemeliharaan dilakukan dengan memantau dan mengecek secara rutin apakah pelaku usaha mengalami kendala saat penggunaan QRIS. Dengan adanya pemeliharaan rutin diharapkan pelaku usaha selalu menggunakan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran pada usahanya. Pemeliharaan rutin dilakukan agar kepercayaan para pelaku usaha untuk menggunakan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran tetap terjaga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Subar (2021) yang mengatakan bahwa edukasi para pedagang terkait penggunaan QRIS masih kurang. Dengan adanya pemeliharaan rutin yang dilakukan,

edukasi serta pemahaman para pelaku usaha terkait QRIS dapat dengan mudah didapatkan.

3.2 Bentuk Digitalisasi

a. Kunjungan rutin

Kunjungan rutin kepada *merchant* merupakan suatu proses kunjungan di lokasi usaha *merchant* yang bertujuan untuk mengecek atau memantau apakah ada kendala saat penggunaan QRIS. Selain itu, kunjungan rutin kepada *merchant* juga dapat mendekatkan hubungan antara *merchant* dengan pihak Bank Mandiri. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Prasasta Sudiatmika & Ayu Oka Martini (2022) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS antara lain persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepercayaan, dan pengaruh sosial. Dengan adanya kunjungan rutin yang dilakukan oleh Bank Mandiri kepada para *merchant*, dapat meningkatkan kepercayaan mereka untuk menerapkan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran pada usaha.

b. Pelatihan Kewirausahaan Rutin

Pelatihan kewirausahaan rutin merupakan suatu pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Bank Mandiri Area Solo. Pelatihan kewirausahaan ini dibuka untuk umum bagi para wirausaha yang ingin belajar terkait kewirausahaan. Digitalisasi QRIS menjadi salah satu rangkaian dari proses pelatihan kewirausahaan. Selain adanya digitalisasi QRIS, pelatihan kewirausahaan ini juga menyediakan materi lain yang berkaitan dengan kewirausahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Idah & Pinilih (2020) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan digitalisasi prioritas strategi yang digunakan salah satunya yaitu meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan proses pemasaran *online*. Dengan adanya digitalisasi QRIS digitalisasi dapat dijadikan sebagai tambahan strategi dikarenakan adanya pembayaran yang berbasis digital. Pembayaran digital menjadi sebuah *trend* pada saat ini, sehingga perlu adanya digitalisasi terkait sistem pembayaran berbasis digital.

c. Pelatihan Kepada Kasir

Kasir merupakan salah satu pihak yang penting pada saat proses pembayaran. Pemahaman terkait QRIS juga perlu dimiliki oleh seorang kasir. Selain pemilik usaha, kasir juga perlu didigitalisasi terkait QRIS bagaimana cara penggunaan, bagaimana cara mengecek transaksi tersebut berhasil atau tidak, dan cara mengatasi apabila terjadi kendala. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan R. Almer & N. Putri (2022) yang menyatakan bahwa perlu dilakukan edukasi terkait implementasi

digitalisasi laporan keuangan. Implementasi digitalisasi tidak hanya diperuntukan untuk pemilik usaha tetapi kasir juga perlu adanya implementasi digitalisasi terutama terkait laporan penjualan atau laporan keuangan.

3.3 Manfaat Setelah Adanya Digitalisasi

a. Keraguan penggunaan QRIS berkurang

Dengan adanya digitalisasi QRIS yang sudah dilakukan, memberikan manfaat salah satunya yaitu berkurangnya keraguan terkait penggunaan QRIS. Keraguan penggunaan QRIS disebabkan karena kekurangpahaman para pelaku usaha terkait QRIS. Pada proses digitalisasi QRIS yang sudah dilakukan, semua hal terkait QRIS sudah dijelaskan seperti manfaat penggunaan QRIS, cara penggunaan QRIS, bagaimana penanganan apabila terjadi kendala saat penggunaan QRIS, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2024) yang mengatakan bahwa pelatihan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital memberikan dampak positif yaitu mampu meningkatkan jumlah pelaku UMKM untuk menggunakan pembayaran digital QRIS.

b. Resiko uang palsu berkurang

Semua transaksi pembayaran melalui QRIS merupakan jenis transaksi yang dilakukan dalam bentuk digital. Dengan adanya pembayaran melalui QRIS pemilik usaha atau kasir tidak menerima uang tunai. Hal tersebut sangat menguntungkan pemilik usaha atau kasir dikarenakan dengan adanya pembayaran melalui QRIS kasir tidak perlu menyiapkan uang untuk kembalian apabila ada kembalian. Selain itu, dengan adanya pembayaran melalui QRIS dapat meminimalisir adanya uang palsu yang diterima. Hal tersebut dikarenakan semua pembayaran melalui QRIS bersifat digital dan uang langsung masuk di rekening penampungan QRIS. Pencairan uang dari transaksi menggunakan QRIS dapat dicairkan secara otomatis pada hari yang sama dengan beberapa sesi pencairan yaitu pukul 08.00 WIB, 16.00 WIB, dan 20.00 WIB.

c. *Traffic* penjualan meningkat

Traffic penjualan merupakan ukuran yang dipakai untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha berdasarkan total penjualan. Peningkatan *traffic* usaha bisa disebabkan oleh banyak faktor. Dengan adanya QRIS juga pemilik usaha ataupun kasir tidak perlu mengkhawatirkan adanya selisih antara uang dikasir dengan hasil penjualan dikarenakan semua transaksi melalui QRIS bersifat digital. Hal ini juga dapat mengurangi adanya pencurian atau kehilangan uang di kasir. Adanya minimalisir resiko tersebut juga menjadi salah satu faktor peningkatan *traffic* penjualan pada usaha. Hasil

penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Carera et al., (2022) yang mengatakan bahwa dengan adanya QRIS telah membantu pelaku usaha untuk meningkatkan omset penjualan dalam rangka mengembangkan usaha khususnya bagi para UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro).

d. Laporan keuangan menjadi lebih mudah

Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting bagi sebuah usaha untuk mengukur perkembangan usaha. Selain itu, laporan keuangan juga dibutuhkan untuk melakukan pengajuan pinjaman modal usaha. Laporan keuangan tiap usaha memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan kreasi pemilik usaha. Untuk beberapa usaha perorangan dalam membuat laporan keuangan masih manual dan belum rapi. Dengan adanya penggunaan QRIS yang semua transaksinya berbasis digital, semua bukti atau *history* transaksi yang berhasil akan muncul pada *dashboard* QRIS. Pada *dashboard* ini juga pemilik usaha atau kasir tidak perlu menghitung secara manual total transaksi dan uang yang masuk dikarenakan sudah tercatat dan terhitung secara otomatis pada salah satu fitur yang ada di *dashboard*. Selain untuk menerima pemberitahuan transaksi berhasil, pada *dashboard* juga terdapat fitur untuk mengecek pencairan uang ke rekening penampungan. Untuk waktu pencairan ke rekening penampungan, terdapat 3 sesi yaitu jam 08.00 WIB, 16.00 WIB, dan 20.00 WIB.

Beberapa hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Azhari (2021) yang menemukan bahwa dengan penggunaan QRIS sebagai salah satu sistem pembayaran memiliki manfaat yaitu sangat menguntungkan, memberi alternatif metode pembayaran dan mengurangi kontak fisik. Berdasarkan manfaat dengan adanya digitalisasi QRIS di atas, manfaatnya bersifat sangat menguntungkan pihak yang didigitalisasi yaitu Sate Kambing Bu Hj Bejo.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa digitalisasi QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) perlu dilakukan untuk semua pelaku usaha yang sudah atau belum menerapkan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran. Ditambah lagi dengan adanya perubahan perilaku terkait perilaku masyarakat yang lebih memilih membawa *handphone* dibanding membawa dompet yang artinya masyarakat mulai beralih ke transaksi non tunai atau *cashless*. Kondisi ini menjadi sebuah tantangan bagi para pelaku usaha terutama pelaku usaha UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro) untuk terus berinovasi dan mengikuti *trend* salah satunya pembayaran digital melalui QRIS. Dengan adanya digitalisasi, maka pemahaman para pelaku usaha terkait QRIS bertambah dan

semakin yakin untuk menggunakannya. Proses digitalisasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri kepada Sate Kambing Bu Hj Bejo melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi pengenalan QRIS, pengajuan pembuatan QRIS, dan pemeliharaan rutin yang dilakukan kepada semua *merchant* binaan.

Bentuk-bentuk digitalisasi yang digunakan oleh Bank Mandiri ada beberapa bentuk diantara yaitu kunjungan rutin kepada *merchant*, pelatihan kewirausahaan rutin, dan pelatihan kepada kasir. Setelah adanya digitalisasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri Area Solo muncul manfaat yang dirasakan oleh pihak yang mendapat digitalisasi yaitu Sate Kambing Bu Hj Bejo. Manfaat yang dirasakan setelah adanya digitalisasi sangat menguntungkan bagi *merchant* yaitu mengurangi keraguan para *merchant* untuk menggunakan QRIS, mengurangi resiko penerimaan uang palsu, meningkatkan *traffic* penjualan, dan mempermudah pembuatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, L., & Rio, M. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan : Studi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In *Action Control* (pp. 11-39). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed.). McGraw-Hill Education (UK).
- Almer, R. Y., & Putri, N. K. (2022). Kesiapan UMKM dalam Mengimplementasikan Digitalisasi Ekonomi. *Akuntabilitas*, 15(1), 69–80. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.24355>
- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Azhari, A. (2021). Implementasi Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Sektor UMKM Di Kota Pematangsiantar. Medan.
- Bagus Prasasta Sudiarmika, N., & Ayu Oka Martini, I. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Bambang, B. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 48–57.
- Darmayanti, Z., & Afifah, W. (2019). *Analisis Konten Etnografi, Grounded Theory, Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Jasmine

- Husien, A. (2021). *Pengaruh Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Kepuasan Nasabah Bsi Kc 2 Palangka Raya*.
- <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/QRIS/Contents/Default.aspx> (Online 20 Juni 2023)
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,"* 9(1), 195–204.
- Kore, I. C., & Prajogo, W. (2020). Kreativitas Dan Niat Berwirausaha Ditinjau Dari Theory of Planned Behavior. *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 11(2), 118–133. <https://doi.org/10.18196/bti.112135>
- Manuntung, N. A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Medika.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi Abdul Mun'im. (2014). *Metode Penelitian Untuk Pemula*. Gumpang Agung III.
- Purwana ES, Dedi, Rahmi, Aditya, S. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17.
- Rohmah, R. S., & Martini, E. (2021). Analisis Niat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Di Surakarta Berdasarkan Model Decomposed Theory of Planned Behavior Analysis of Consumer Intention in Using Qris in Surakarta Based on the Decomposed Theory of Planned Behavior Model. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(3), 1–13. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14925>
- Satori, Djam'an, & Komariah, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Subar, K. (2021). Optimalisasi penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada merchant di wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 43–57. [file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Dokumen/DPP bebeb/Jurnal Referensi/Full Skripsi_Trifena Ekawaty_PBS_185231033.pdf](file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Dokumen/DPP%20bebeb/Jurnal%20Referensi/Full%20Skripsi%20Trifena%20Ekawaty_PBS_185231033.pdf)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. CV. Jasmine

Sutandi, S., Vikaliana, R., Hidayat, Y. R., & Evitha, Y. (2020). Strategi Peningkatan Kinerja UMKM melalui “UMKM Naik Kelas” Pada UMKM di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusa. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 159–163. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.740>

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Usaha, P., Salatiga, D., Wahyudi, Y., Sasongko, G., Fevriera, S., Saraswati, B. D., & Titis, A. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pedagang Dan*. 4(1), 63–75. Widodo, P. ., Hajar, N., & Maghfiroh, L. (2020). Small Medium Micro Business Strategies In Dealing With The Impact Of The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(3), 343-353.

Widodo, P. ., Hajar, N., & Maghfiroh, L. (2020). Small Medium Micro Business Strategies In Dealing With The Impact Of The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(3), 343-353.

Wijoyo, H. et al. (2021). *Digital economy dan umkm* (Issue November 2020).